

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED INTRUCTIONS* (PBI)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 023 KERUBUNG JAYA
KECAMATAN BATANG CENAKU**

Siti Fatonah, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi

siti.fatonah@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
0821-6950-4653

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract: *The background of this research is the facts that occurred in the fourth SDN 023 Kerubung Jaya, who showed symptoms of the students did not master the material science lessons have been learned. The problem of this research is "Is the Problem Based model application intructions (PBI) can improve learning outcomes science subjects Grade IV SDN 023 Kerubung Jaya KacamatanBatang Cenaku?". The purpose of this research to improve learning outcomes of science subjects Grade IV through the application of the model Problem Based Intructions (PBI) in SDN 023 Kerubung Jaya subdistrict Batang Cenaku Indragiri Hulu. This study took place in the fourth grade SDN 023 Kerubung Jaya and held on March 22 until April 1, 2016 with the number of subjects as many as 25 people consisting of 14 male students and 11 female students. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Based on the results the percentage increase learning outcomes in basic score, an average of 61.4 increased in Deuteronomy Daily I became 75, with the increase of 22.14%. In Deuteronomy Daily II increased to 81.4 with an increase of 8.5%. An overall increase of 30.63%. So we can conclude the implementation of the model Problem Based Intructions (PBI) can improve learning outcomes IPA fourth grade students of SD Negeri 023 Kerubung Jaya subdistrict Batang Cenaku second semester of academic year 2015/2016.*

Keywords: *Problem Based Model Intructions, Learning Outcomes, IPA*

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED INTRUCTIONS* (PBI)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 023 KERUBUNG JAYA
KECAMATAN BATANG CENAKU**

Siti Fatonah, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi

siti.fatonah@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
0821-6950-4653

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Latar belakang penelitian ini didasari oleh fakta yang terjadi di kelas IV SD Negeri 023 Kerubung Jaya, yang menunjukkan gejala siswa kurang menguasai materi pelajaran IPA yang telah dipelajari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model Problem Based Intructions (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 023 Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku?”. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV melalui penerapan model Problem Based Intructions (PBI) di SD Negeri 023 Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini bertempat di kelas IV SD Negeri 023 Kerubung Jaya dan dilaksanakan tanggal 22 Maret sampai 01 April 2016 dengan jumlah subjek sebanyak 25 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil persentase peningkatan hasil belajar pada skor dasar, rata-rata 61,4% meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 75%, dengan peningkatan 22,14. Pada Ulangan Harian II meningkat menjadi 81,4% dengan peningkatan 8,5%. Secara keseluruhan peningkatannya 30,63%. Jadi dapat disimpulkan penerapan model Problem Based Intructions (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 023 Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Model *Problem Based Intructions*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa (Rusman, 2010:325). Dengan demikian keefektifan pembelajaran dinilai dari hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran melalui pemakaian prosedur atau model yang tepat. Di samping itu keberhasilan siswa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA di sekolah ditandai dengan ketuntasan materi pelajaran yang dipelajari siswa.

Di dalam KTSP kriteria ketuntasan materi pelajaran untuk masing-masing indikator adalah 75%. Artinya jika siswa dalam suatu sub pembahasan materi pelajaran IPA tidak dapat mencapai penguasaan 75% (kurang dari 75%), maka siswa tersebut dapat dikatakan belum berhasil atau daya serap siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Inilah yang menjadi salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini (Kunandar, 2008:149).

Kenyataan yang terjadi siswa kelas IV SD Negeri 023 Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku kesulitan menguasai materi pelajaran IPA sehingga penguasaan materi pelajaran dapat dikatakan rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa mata pelajaran IPA terlihat tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70. Sedangkan nilai rata-rata ulangan siswa hanya 61,4 (Data Awal).

Rendahnya nilai hasil ulangan IPA siswa kelas IV di SD Negeri 023 Kerubung Jaya disebabkan beberapa gejala penyebab yang terjadi dalam pembelajaran, antara lain: (1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih banyak mendengarkan guru berceramah; (2) Siswa lebih menghafal sejumlah konsep IPA dari pada menerapkan konsep tersebut; (3) Siswa merasa bosan (jemu) ketika mengikuti pelajaran karena tidak tahu cara menyelesaikan masalah yang diberikan guru; (4) Guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam materi pelajaran; (5) Guru hanya terfokus pada buku teks pelajaran saja dan tidak menggunakan sumber belajar lain yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Melihat permasalahan tersebut, guru perlu mengadakan perbaikan pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman (daya serap) dan melatih siswa menyelesaikan masalah melalui penggunaan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa belajar menyelesaikan masalah adalah dengan menerapkan model *Problem Based Instructions* (PBI).

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Instructions*) merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan aba ke-21 dan umumnya kepada para ahli dan praktisi pendidikan yang memusatkan perhatian pada pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran (Tan dalam Rusman, 2010:230). Barrow (dalam Miftahul Huda, 2013 : 271) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Instructions*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan model ini, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa

yang harus dibahas. Pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Dilihat dari aspek psikologi belajar, pembelajaran berbasis masalah bersandar pada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problem yang dihadapi (Wina Sanjaya (2011 : 213).

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Instructions*) sangat tepat bila digunakan dalam rangka menyiapkan masa depan anak yang terampil berpikir, kreatif dan inovatif. Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV SD Negeri 023 Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu?” Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV SD Negeri 023 Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu melalui penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI).

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat: (1) Bagi siswa, membantu siswa kelas IV untuk dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA dan melalui penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI), pembelajaran lebih bermakna dan menarik karena pembelajaran disajikan secara konkret; dan (2) Bagi guru, memberikan pengalaman bagi guru dalam menerapkan model *Problem Based Instructions* (PBI) dalam pembelajaran IPA; dan menambah keterampilan guru tentang model *Problem Based Instructions* (PBI) sehingga secara dini guru dapat mendesain kegiatan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk, 2010 : 3). Desain PTK yang digunakan didasarkan atas konsep pokok (komponen), yaitu Perencanaan; Tindakan; Pengamatan; dan Refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dimulai tanggal 22 Maret sampai 01 April 2016. Data diambil dari hasil ulangan harian pada setiap siklus. Penelitian ini melibatkan satu orang teman sejawat sebagai pengamat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media, Lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi siswa dan guru, dan Alat evaluasi.

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi aktivitas guru dan siswa dan teknik hasil belajar siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat pelaksanaan model *Problem Based Instructions* (PBI), sedangkan tes dilakukan melalui

ulangan harian yang berisi tentang soal-soal pilihan ganda berdasarkan indikator yang akan dicapai sehingga kualitas belajar diketahui.

Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \text{ (Trianto, 2010)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Tabel. 1 Interval Aktivitas Guru dan Siswa

| % Interval | Kategori Nilai |
|------------|-------------------|
| 81 – 100 | Sangat Baik |
| 61 – 80 | Baik |
| 41 – 60 | Cukup |
| 21 – 40 | Kurang |
| 0 – 20 | Sangat tidak baik |

Sumber: Asep Djihad dan Suyanto, 2012:254)

Ketuntasan Belajar

a. Nilai Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

b. Nilai Rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum X}{N} \text{ (Sudjana, 2005 : 125)}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas
 X = Jumlah nilai seluruh kelas
 N = Banyaknya siswa.

c. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ (Aqib, dkk, 2011 : 53)}$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar
 Posrate = Nilai sesudah tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

d. Ketuntasan Klasikal

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Trianto, 2010: 241):

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar
 T = jumlah skor yang diperoleh siswa
 T₁ = jumlah skor total.

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan ini, penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti sekaligus sebagai guru kelas yang bersangkutan di kelas IV dengan mata pelajaran IPA, yang jumlah siswa yang hadir sebanyak 25 orang (hadir semua). Selama proses pembelajaran, observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI). Kegiatan pembelajaran IPA diawali dengan *fase 1: Orientasi* yang diawali dengan guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a bersama. Setelah selesai berdo'a guru mengabsen kehadiran siswa dan kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan pertanyaan "anak-anak semua coba dengarkan! mengapa tangan digesek-gesekkan bisa panas? Siswa menjawab "I ya buk, karena lama-lama gesekkan tersebut akan menimbulkan rasa panas ditangan". "I ya benar" jawab guru. Kemudian guru memotivasi siswa pentingnya materi ini dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menyebutkan pokok-pokok pembelajaran yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran IPA dan siswa mendengarkan pokok-pokok kegiatan yang disampaikan guru dan menyampaikan langkah-langkah pebelajaran yang harus ditempuh siswa.

Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar dilakukan dengan guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok sekaligus menentukan masing-masing siswa dalam kelompoknya. Kemudian guru membagikan LKS pada setiap kelompok. Selanjutnya menugaskan siswa berdiskusi kelompok untuk melakukan pemecahan masalah yang diajukan. Guru juga menjawab pertanyaan siswa tentang masalah yang diajukan. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran. *Pada fase 3: Membimbing penyelidikan* guru membimbing siswa dalam kelompok mengumpulkan informasi untuk pemecahan masalah dan guru memberikan arahan pada siswa jika terdapat kesulitan. Selain itu juga guru mengawasi aktivitas siswa dalam memecahkan masalah. Hampir setiap kelompok mengalami kesulitan dan juga kesulitan dalam memahami dan mengerjakan LKS; guru kemudian membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya *fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*. Pada kegiatan ini guru menugaskan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya dalam melakukan pemecahan masalah yang diajukan dan guru menugaskan kepada kelompok yang tidak sedang presentasi untuk menanggapi dengan bertanya dan memberi komentar. Guru juga mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini siswa awalnya tidak mau maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Namun guru membujuk siswa dan memotivasi akhirnya siswa mau maju ke depan. Kegiatan berikutnya *fase 5: Mengevaluasi proses pemecahan masalah* yang dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal yang belum jelas. Guru kemudian memberikan evaluasi kepada siswa. Dalam evaluasi siswa tidak boleh melihat buku dan diskusi dengan temannya. Setelah selesai evaluasi guru menyampaikan pesan moral pada akhir pelajaran. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa merangkum materi pelajaran tentang energi panas dan guru menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada pertemuan 1 siklus I dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI) masih belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan hampir setiap kelompok mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran dan mengalami kesulitan mengerjakan LKS dan karena pada saat mengerjakan LKS kelas ribut dan masih banyak siswa yang belum

mengerti dengan kegiatan kelompoknya. Sementara siswa berkemampuan rendah masih malu-malu bertanya pada temannya.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan proses pembelajaran berlangsung observer dapat memberikan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model *Problem Based Intructions* (PBI). Maka, berdasarkan pengamatan observer pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan aktivitas guru ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Aktivitas Guru

| No | Aspek | Siklus I | | Siklus II | |
|----|-------------|----------|-------|-----------|------|
| | | P1 | P2 | P1 | P2 |
| 1. | Jumlah Skor | 11 | 12 | 15 | 15 |
| 2. | Persentase | 55 | 60 | 75 | 75 |
| 3. | Kategori | Cukup | Cukup | Baik | Baik |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat pada pertemua 1 siklus I dan pertemuan 2 pada siklus I, begitu juga pada pertemuan 1 siklus II dan pertemuan 2 pada siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Intructions* mendapat skor 11 atau 55% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan 2 siklus I aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Introductions* meningkat dari sebelumnya di mana pada pertemuan 2 mendapat skor 12 atau 60% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Intructions* semakin meningkat dari sebelumnya. Pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru mendapat skor 15 atau 75% dengan kategori Baik. Berikutnya pada pertemuan 2 siklus II ini, aktivitas guru mendapat skor 15 atau 75% dengan kategori Baik.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas siswa dalam menerapkan model *Problem Based Intructions* (PBI). Maka, berdasarkan pengamatan observer pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan aktivitas siswa ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Aktivitas Siswa

| No | Aspek | Siklus I | | Siklus II | |
|----|-------------|----------|-------|-----------|------|
| | | P1 | P2 | P1 | P2 |
| 1. | Jumlah Skor | 11 | 12 | 15 | 15 |
| 2. | Persentase | 55 | 60 | 75 | 75 |
| 3. | Kategori | Cukup | Cukup | Baik | Baik |

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat pada pertemuan 1 siklus I dan pertemuan 2 pada siklus I, begitu juga pada pertemuan 1 siklus II dan pertemuan 2 pada siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 aktivitas siswa dalam penerapan model *Problem Based Intructions* (PBI) mendapat skor 11 atau 55% dengan kategori cukup. Pada pertemuan 2 siklus I aktivitas siswa agak meningkat sedikit. Pada pertemuan 2 aktivitas siswa mendapat skor 12 atau 60% dengan kategori Cukup. Selanjutnya pada pertemuan 1 siklus II aktivitas siswa dalam penerapan model *Problem Based Intructions* (PBI) ini meningkat. Pada pertemuan 2 aktivitas siswa mendapat skor 15 atau 75% dengan kategori Baik. ertemuan 2 siklus II aktivitas siswa mendapat skor 15 atau 75% dengan kategori Baik.

Peningkatan Hasil Belajar

Dari kedua Siklus I dan II, empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menerapkan model *Problem Based Intructions* (PBI) pada Kelas IV SDN 023 Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku Tahun Pelajaran 2015/2016. Maka dapat ditampilkan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan dari skor dasar dan dua kali ulangan harian tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar IPA

| Siklus | Nilai Rata-rata | Jumlah Peningkatan |
|------------|-----------------|--------------------|
| Skor Dasar | 61,4 | 22,14% |
| UH 1 | 75,0 | |
| UH 2 | 81,4 | 8,5% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadinya peningkatan basil belajar IPA siswa dari skor dasar ke UH 1 dan dari UH 1 ke UH 2 nilai rata-rata ulangan harian siswa sebelum diterapkannya model model *Problem Based Intructions* (PBI) adalah 61,4, setelah diadakannya ulangan harian pada Siklus I persentase rata-rata nilainya mengalami peningkatan menjadi 75. Begitu juga setelah dilaksanakannya ulangan harian Siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 81,4.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH 1, dari UH1 ke UH 2. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 75 terjadi peningkatan nilai hasil belajar IPA siswa sebelumnya dengan selisih 22,14%. Setelah dilaksanakannya UH 2 nilai rata-rata hasil belajar kembali meningkat dibanding dengan siklus I yaitu 81,4 dengan selisih 8,5%.

Ketuntasan Klasikal

Setelah proses pembelajaran IPA dilakukan, maka untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar (data awal), Ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 pada materi energi panas, energi bunyi dan energi alternatif dengan menerapkan model *Problem Based Intructions* (PBI) secara individu maupun pasangan dan klasikal di kelas IV SDN 023 Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5 Data Ketuntasan Individu dan Klasikal

| No | Siklus | Jumlah Siswa | Ketuntasan Individu | | Ketuntasan Klasikal | |
|----|------------|--------------|---------------------|---------------------|---------------------|--------------|
| | | | Jumlah Tuntas | Jumlah Tidak Tuntas | Persentase | Kategori |
| 1. | Skor Dasar | 25 | 5 | 20 | 20% | Tidak Tuntas |
| 2. | Siklus I | 25 | 17 | 8 | 68% | Tidak Tuntas |
| 3. | Siklus II | 25 | 22 | 3 | 88% | Tuntas |

Dari tabel di atas dapat dilihat pada data awal jumlah siswa sebanyak 25 orang yang telah mencapai ketuntasan individu sebanyak 5 dengan ketuntasan klasikal 20%. Sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 20 dengan persentase 80%. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru, karena guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa merasa jemu dan kurang tertarik belajar. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 17 orang dengan persentase 68%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas masih ada 8 orang dengan persentase 32%. Masih adanya siswa yang belum tuntas disebabkan siswa belum memahami materi pelajaran dan juga belum memahami penerapan model *Problem Based Intructions* (PBI) yang diterapkan guru.

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas lebih meningkat dari sebelumnya, yaitu 22 orang dengan persentase klasikal 88%. Sedangkan jumlah siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hanya tinggal 3 orang dengan persentase 12%. Hal ini disebabkan siswa mulai terbiasa dengan model *Problem Based Intructions* (PBI) dan juga siswa lebih mudah menangkap materi pelajaran sehingga pemahaman siswa juga meningkat.

Pembahasan

Sebelum dilaksanakannya model *Problem Based Intructions* (PBI) nilai hasil belajar IPA siswa kelas III dapat dikatakan rendah. Hal ini disebabkan guru lebih banyak berceramah; siswa lebih menghafal sejumlah konsep IPA dari pada menerapkan konsep tersebut; siswa merasa bosan (jemu) ketika mengikuti pelajaran karena tidak tahu cara menyelesaikan masalah yang diberikan guru; guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa belajar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya; guru hanya terfokus pada buku teks pelajaran saja dan tidak menggunakan sumber belajar lain yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari. Penerapan model *Problem Based Intructions* (PBI) dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan bersemangat. Sebab, siswa belajar menemukan sendiri jawaban. Dalam proses pembelajaran melalui *Problem Based Intructions* (PBI) siswa

didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Dengan menerapkan model *Problem Based Instructions* (PBI) pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 023 Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku, proses dan hasil belajar siswa meningkat sebab, model *Problem Based Instructions* (PBI) merupakan strategi yang berorientasi pada aktivitas fisik dan psikis.

Penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan dapat dilihat pada pertemuan 1 siklus I aktivitas guru sebesar 55% pada pertemuan 2 sebesar 60%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru sebesar 75% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75%. Kemudian aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I yakni 55% pada pertemuan 2 sebesar 60%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa sebesar 75% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75%. Penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar dengan rata-rata 61,4 meningkat pada ulangan harian I menjadi 75 dengan peningkatan 22,14%. Pada ulangan harian II meningkat menjadi 81,4 dengan peningkatan 8,5%. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan adalah sebesar 30,63%. Kemudian dari ketuntasan individu dan klasikal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang sebesar 68% dan yang tidak tuntas 8 orang sebesar 32%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 22 orang sebesar 88%, sedangkan yang tidak tuntas 3 orang sebesar 12%.

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2007:70) pengajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pengajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui penglihatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. Dalam teori belajar Bruner sebagaimana ditulis Dahar (dalam Rusman, 2012:244) dipaparkan bahwa metode penemuan merupakan metode di mana siswa menemukan kembali, bukan menemukan sama sekali benar-benar baru. Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dengan sendirinya memberikan hasil yang lebih baik, berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta didukung oleh pengetahuan yang menyertainya, serta menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Dengan demikian penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI) sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA. Hal ini didasarkan perbandingan hasil belajar sebelum menerapkan model *Problem Based Instructions* (PBI) dan sesudah menerapkan model *Problem Based Instructions*. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I guru masih ragu-ragu dalam memberikan pertanyaan dan tugas yang harus diselesaikan siswa, guru juga masih belum maksimal dalam membimbing siswa. Pada intinya aktivitas guru masih belum maksimal dalam menerapkan *Problem Based Instructions* (PBI). Kemudian aktivitas siswa ketika berdiskusi tidak bekerja sama ada siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan tidak menghiraukan pelajaran. Ketika mencari informasi dan mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas, siswa juga tidak semuanya bekerja. Hasil pengamatan pada siklus II aktivitas guru dan siswa berjalan dengan baik. Guru dan siswa mulai terbiasa dengan model *Problem Based Instructions* (PBI). Siswa juga tidak lagi ribut dan bermain-main tetapi siswa berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI) yang diterapkan dalam penelitian ini sehingga hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain bahwa penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 023 Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan dengan penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa kelas IV SDN 023 Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku. Beberapa peningkatan dapat disimpulkan setelah penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI) sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari rata-rata 61,4 meningkat pada ulangan harian I menjadi 75 dengan selisih peningkatan 22,14%. Pada ulangan harian II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,4 dengan selisih peningkatan 8,5%. Jumlah peningkatan keseluruhan 30,63%. Kemudian dari ketuntasan individu dan klasikal, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang sebesar 68% dan yang tidak tuntas 8 orang sebesar 32%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 22 orang sebesar 88%, sedangkan yang tidak tuntas 3 orang sebesar 12%.
2. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA yang dapat dilihat dari pertemuan 1 siklus I aktivitas guru sebesar 55% pada pertemuan 2 sebesar 60%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru sebesar 75% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75%. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I yakni 55% pada pertemuan 2 sebesar 60%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa sebesar 75% pada pertemuan 2 siklus II sebesar 75%.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI), yaitu:

1. Sebaiknya guru menerapkan model *Problem Based Instructions* (PBI) ini disebabkan strategi ini dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dengan menerapkan model *Problem Based Instructions* (PBI), guru tidak lagi menggunakan metode ceramah yang melelahkan, sedangkan siswa lebih aktif dan tidak ada lagi yang diam saja.
3. Guru hendaknya meningkatkan pengetahuannya dengan banyak membaca tentang penerapan model *Problem Based Instructions* (PBI) yang efektif.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendaklah mencoba menggunakan model *Problem Based Instructions* (PBI) ini pada mata pelajaran yang lain, selain mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herry, Hernawan. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembekajaran*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rusman, 2010. *Model – Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka, Jakarta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya, Bandung